

## SANITASI DI WILAYAH PUSKESMAS HAJIMENA

Haris Kadarusman<sup>1</sup>, Agus Sutopo<sup>2</sup>, Amrul Hasan<sup>3</sup>, Nawan Prianto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Korespondensi email : [hariskadarusman15@gmail.com](mailto:hariskadarusman15@gmail.com)

### ABSTRACT : SANITATION OVERVIEW ON THE WORKING AREA OF HAJIMENA COMMUNITY HEALTH CENTER

**Background:** Communicable diseases remain a health problem in all regions of Indonesia, especially environmentally-based diseases such as Acute Respiratory Infections and Diarrhea, which are consistently among the top ten diseases in every region of Indonesia, including on the working area of Hajimena Health Center area in Natar District, South Lampung Regency.

**Objectives:** To reveal the sanitation conditions on the Hajimena Health Center's service area, comprised of clean water facilities, household toilets, waste management, and handwashing with soap behavior.

**Methods:** The study was conducted by surveying 365 households, and the sample distribution was consisted of 200 households at Hajimena Village, 105 households at Pemanggilan Village, and 60 households at Sidosari Village. Data collection was carried out through home observations and interviews with the respondents i.e. head of the family or housewife of the selected sample. Data analysis was performed using statistical univariate analysis by calculating the frequency distribution and percentage for each variable.

**Results:** The provision of drinking water, family latrine, and waste management is in good condition in more than 85% of the households, while good household wastewater disposal is still below 80%. For handwashing aspect, more than 95% of the respondents wash their hands before or after activities, but not all use soap. Those who wash their hands with soap range from 79% to 89%, and there are still 1.1% - 2.65% of respondents who rarely or do not wash their hands before or after activities. Regarding with food preparation, about 79.18% of respondents wash their hands with soap beforehand, 18.9% wash their hands but without using soap, and 1.79% rarely wash their hands.

**Conclusion:** The sanitation conditions and handwashing with soap behavior on the working area of Hajimena Health Center area are quite good

Key Words : Sanitation, Overview, Hands Wash

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan disemua wilayah di Indonesia, khususnya penyakit menular berbasis lingkungan seperti Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Diare dan penyakit lainnya yang selalu ada dalam 10 (sepuluh) besar penyakit disetiap wilayah di Indinonesia termasuk di Wilayah Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

**Tujuan:** Diketuinya gambaran Sanitasi di Wilayah Puskesmas Hajimena yang meliputi Sarana Air Bersih, Jamban Keluarga, Pengelolaan Sampah dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

**Metode :** Penelitian dilaksanakan dengan melakukan survey terhadap 365 Rumah Tangga di wilayah kerja Puskesmas Hajimena dengan distribusi sampel sebanyak 200 Rumah di Desa Hajimena, 105 Rumah di Desa Pemanggilan dan 60 Rumah di Desa Sidosari. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi rumah dan wawancara dengan kepala keluarga dan ibu rumah tangga sampel terpilih. Analisa data menggunakan *Uni Variat* dengan Distribusi Frekwensi pada masing-masing variable

**Hasil :** Untuk penyediaan air Minum, jamban Keluarga, dan pengelolaan sampah sudah lebih dari 85 % baik, hanya pembuangan air limbah rumah tangga masih dibawah 80 %. Untk cuci tangan sudah lebih dari 95 % ibu atau kepala keluarga melakukan cuci tangan sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, namun belum semuanya mencuci tangan pakai sabun. Ibu. Mereka yang mencuci tangan pakai sabun berkisar antara 79 % sampai 89 % dan masih ada 1,1 % - 2,65 % ibu atau kepala keluarga yang jarang atau tidak mencuci tangan setelah atau sebelum melakukan kegiatan.

**Kesimpulan :** Untuk kondisi sanitasi dan perilaku cuci tangan pakai sabun di wilayah Puskesmas Hajimena sudah cukup baik. Pakai Sabun masih 79,18 % ibu yang mencuci tangan pakai sabun sebelum

menyiapkan makanan, 18,9 % mencuci tangan tetapi tidak menggunakan sabun dan masih ada 1,79 % jarang mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan

Kata Kunci : sanitasi, ringkasan ,cuci tangan

## PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan disemua wilayah di Indonesia, khususnya penyakit menular berbasis lingkungan seperti Infeksi Saluran Pernafasan Akut, Diare dan penyakit lainnya selalu ada dalam 10 (sepuluh) besar penyakit disetiap wilayah di Indoinesia termasuk di Wilayah Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penularan penyakit-penyakit ini dapat disebabkan karena keadaan Sanitasi Lingkungan yang kurang baik yang menjadi media penularan penyakit, seperti Sarana Air Bersih yang tidak memenuhi syarat, jamban yang tidak Sanitair, pengelolaan sampah yang buruk maupun kondisi rumah yang tidak sehat. ( Dahyuniar. (2018)

Di Wilayah Puskesmas Hajimena beberapa penyakit berbasis lingkungan seperti Diare dan Gastroenteritis masih ada dalam 10 besar penyakit yang diderita masyarakat. Untuk meminimalisir penyakit-penyakit berbasis lingkungan ini perlu dilakukan intervensi baik secara fisik maupun non fisik seperti edukasi kesehatan klingkungan.

Kebiasaan Cuci tangan yang buruk juga dapat menjadi factor resiko penularan penyakit diare (Aryandari, K. R. P. (2021), kebiasaan uruk dalam mencuci tangan daspat menmyebabkan tangan tidak terbebas dari mikroorganisme pathogen penular penyakit.

Untuk melakukan intervensi secara tepat dan akurat , maka harus diketahui terlebih dahulu masalah-masalah kesehatan lingkungan yang ada di masyarakat, yaitu dengan memotret keadaan sanitasi di masyarakat .

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian diskriptif untuk menggambarkan sanitasi rumah, khususnya sarana air minum, jamban keluarga, pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah serta perilaku cuci tangan ibu rumah tangga.

Data dikumpulkan dengan melakukan observasi menggunakan check list dan wawancara menggunakan Kwesioner. Data yang diperoleh diamalisis dengan cara Distribusi Frekwendi.

## HASIL

Hasil pengumpulan data sanitasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Gambaran Sanitasi di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Tahun 2025**

Variabel	Σ	%
Penyediaan Air		
Baik	363	99,5
Kurang Baik	2	0,5
Jamban		
Baik	362	99,2
Kurang Baik	3	0,8
Pembuangan Sampah		
Ditempat Sampah	357	97,8
Sembarangan	8	2,2
Pembuangan Limbah		
Terbuka	269	73,7
Tertutup	54	14,8
Tidak Ada Saluran	42	11,5

Data perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Tahun 2025**

Perilaku Cuci Tangan	Jumlah	
	Σ	%
Setelah Menceboki Bayi		
Cuci Tangan Pakai Sabun	209	87,45
Cuci Tangan Tidak Pakai Sabun	26	10,88
Tidak Cuci Tangan	4	1,67
Setelah BAB		
Cuci Tangan Pakai Sabun	321	87,9
Cuci Tangan Tidak Pakai Sabun	40	11
Tidak selalu pakai sabun	4	1,1

Sebelum Makan		
Cuci Tangan Pakai Sabun	296	81,1
Cuci Tangan Tidak Pakai Sabun	65	17,8
Tidak Cuci Tangan	4	1,1
Sebelum Menyusui/ Menyusui		
Cuci Tangan Pakai Sabun	196	86,73
Cuci Tangan Tidak Pakai Sabun	24	10,62
Tidak Cuci Tangan	6	2,65
Sebelum Menyiapkan Makanan		
Cuci Tangan Pakai Sabun	289	79,18
Cuci Tangan Tidak Pakai Sabun	69	18,90
Tidak Cuci Tangan	7	1,92
Setelah memegang Hewan		
Cuci Tangan Pakai Sabun	293	80,27
Cuci Tangan Tidak Pakai Sabun	62	16,99
Tidak Cuci Tangan	10	2,74

## PEMBAHASAN

### Sanitasi

#### Penyediaan Air

Sumber Air Minum yang digunakan di Wilayah Puskesmas Hajimena sebanyak 99,5 % sudah baik karena bersumber dari sumber air yang terlindungi dalam bentuk air kemasan, air isi ulang, PAMSIMAS maupun sumur gali yang terlindunginamun masih terdapat 0,5 % Rumah tangga sumber sir minumnya kurang baik karena bersumber dari sarana Sumur Gali yang tidak terlindungi.

Sumber air yang tidak terlindungi ini yang berpotensi dapat menularkan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan, karena sumber air yang tidak terlindungi akan mudah terkontaminasi mikroorganisme patogen penyebab penyakit saluran pencernaan.

Untuk Sarana sumber air selain untuk minum sebanyak 99,2 %KK menggunakan sumber air yang baik, sedangkan 0,8 % KK masih menggunakan saran sumber air yang kurang baik seperti sumur gali yang tidak terlindungi.

Penggunaan air yang bersumber dari sarana penyediaan air bersih yang kurang baik ini berpotensi menimbulkan penyakit saluran pencernaan seperti diare. Untuk mengeliminasi resiko ini sebaiknya konstruksi sumur gali yang digunakan sebagai sumber air diperbaiki.

#### Jamban

Jamban yang digunakan Rumah tangga di Wilayah Puskesmas Hajimena lebih dari 98 % adalah milik sendiri dan 1,6 % masih menumpang dengan tetangga atau keluarga. Lebih dari 85 % jamban sudah memiliki konstruksi yang baik termasuk jarak dengan sumber air, namun masih ada sebanyak 0,3 % Rumah Tangga kondisi

Jambannya masih kurang baik sehingga berpotensi sebagai media penularan penyakit. Jamban yang konstruksinya belum baik sebaiknya diperbaiki sesuai dengan konstruksi jamban sehat untuk mencegah penularan penyakit.

Jamban yang konstruksinya belum memenuhi syarat berpotensi untuk dapat mencemari sumbaer air, terutama yang tidak memenuhi syarat jarak dengan sumber air dan dekar dengtan sumber air.

#### Pembuangan Sampah

Sebanyak 2,2 % Rumah Tangga masih membuang sampah sembarangan seperti dikebun atau lahan kosong, sedangkan sebanyak 97,8 % Rumah Tangga sudah membuang sampah pada tempat yang terlokalisir dihalaman rumah, namun demikian tem[pat penampungan sampahnya masih belum memenuhi syarat karena hanya menggunakan kantong plastik yang diletakan dihalaman rumah, sehingga masih mudahterjangkau oleh vector penyakit, terutama tikus, namun demikian paling tidak sudah cukup baik dari segi estetika, karena sampah yang dihasilkan tidak dibuang sembarangan sehingga tidak berceceran.

Pembuangan sampah yang dilakukan saat ini masih memilik potensi sampah dapat dijangkau oleh serangga dan tikus yang pada akhirnya dapat menjadi tempat perkembangbiakan serangga dan tikus, khususnya serangga vector penyakit.

#### Pembuangan Limbah

Sebanyak 73,7 % Rumah Tangga memiliki saluran limbah yang terbuka, sedangkan saluran limbah yang tertutup sebanyak 14,8 % dan yang tidak mempunyai saluran limbah sebanyak 11,4 5.

Saluran limbah terbuka akan mengundang serangga dan tikus karena mengandung sisa makanan dari dapur. Untuk meminimalisir potensi dijadikannya saluran limbah sebagai tempat berkembang biak serangga, maka saluran terbuka tersebut harus sering dibersihkan agar tidak ada sisa makanan dan air yang tergenang.

Rumah tangga yang tidak memiliki saluran pembuangan limbah dalam membuang limbahnya hanya dialirkan begitu saja tanpa melalui saluran sebaiknya membuat saluran agar air limbah tidak berceceran.

### Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

#### CTPS Setelah menceboki Bayi

Sebanyak 87,45 % Ibu Rumah Tangga melakukan cuci tangan pakai sabun setelah menceboki bayi, 10,88 % melakukan cuci tangan tetapi tidak memakai sabun dan sebanyak 1,67 % tidak mencuci tangan setelah menceboki bayi

#### CTPS Setelah Buang Air Besar (BAB)

Seluruh Responden mencuci tangan setelah BAB, Sebanyak 87,9 % Ibu Rumah Tangga melakukan cuci tangan pakai sabun setelah BAB, 11 % lainnya mencuci tangan setelah BAB tetapi tidak menggunakan sabun dan 1,1% Ibu Rumah Tangga mencuci tangan tetapi tidak selalu memakai sabun

#### CTPS Sebelum Makan

Sebagian besar responden mencuci tangan sebelum makan, 81,1 % mencuci tangan pakai sabun, 17,8 % mencuci tangan tidak pakai sabun dan 1,1% responden lebih sering tidak mencuci tangan sebelum makan

#### CTPS Sebelum menyuapi/ Menyusui Bayi

Sebagian besar ibu mencuci tangan sebelum menyuapi atau menyusui bayi, Sebanyak 86,73 % Ibu mencuci tangan pakai sabun, sebanyak 10,62 % mencuci tangan tidak pakai sabun dan masih ada sebanyak 2,65 % ibu tidak mencuci tangan sebelum menyuapi atau menyusui bayinya.

#### CTPS Sebelum Menyiapkan Makanan

Sebagian besar ibu mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, sebanyak 79,18 % Ibu mencuci tangan pakai sabun, sebanyak 18,90 % mencuci tangan tidak pakai sabun dan masih ada sebanyak 1,92 % ibu tidak mencuci tangan sebelum menyuapi atau menyusui bayinya

#### CTPS Setelah Memegang Hewan

Sebanyak 80,27 responden mencuci tangan pakai sabun setelah memegang hewan, sementara sebanyak 16,99% lainnya mencuci tangan tetapi tidak menggunakan sabun dan ada sebanyak 2,74 % responden tidak mencuci tangan setelah memegang hewan

### SIMPULAN

Sanitasi Penyediaan Air dan Jamban di wilayah Puskesmas Hajimena sudah cukup baik, karena sebagian besar kondisi sarana penyediaan air terlindungi dan konstruksi jamban baik, namun untuk pembuangan sampah dan pembuangan air limbah masih belum baik karena tempat penampungan masih dapat dijangkau oleh vector dan Pembuangan air limbah masih banyak yang terbuka

### DAFTAR PUSTAKA

- Aryandari, K. R. P. (2021). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Diare Akut Pada Anak Usia Dibawah Tiga Tahun. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Azizah, N. (2020). Hubungan Faktor Pengetahuan Sikap, Tindakan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan Kondisi Jamban dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2024. 7(2), 8–36.
- Dahyuniar. (2018). Hubungan Antara Sanitasi Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Rawan Banjir Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar*, 109
- Hartati, A. D. (2020). Penerapan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun di Padukuhan Kwarasan Desa Nogotirto Gamping Sleman. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1–16. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3728/4/Chapter 2.pdf>
- Katiandagho, D., & Darwel, D. (2019). Hubungan Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mala Kecamatan Manganitu Tahun 2015. *Jurnal Sehat Mandiri*, 14(2), 64–78
- Kemkes, 2023, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan
- Laras. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Dengan Diare Pada Balita Di Puskesmas Pertiwi Makassar. In *Kesehatan* (Vol. 3, Issue 1).

- Nuraeni, T., & Wardani, S. P. D. K. (2022). Faktor Risiko Penyakit Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sindang, Kabupaten Indramayu. *Gema Wiralodra*, 13(1), 133–144
- Pereira, C. T., Sorlini, S., Sátiro, J., & Albuquerque, A. (2024). Water, sanitation, and hygiene (wash) in schools: A catalyst for upholding human rights to water and sanitation in Anápolis, Brazil. *Sustainability*, 16(13), 5361.
- Rohmah, N., & Syahrul, F. (2017). Relationship Between Hand-washing Habit and Toilet Use with Diarrhea Incidence in Children Under Five Years. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i12017.95-106>
- Satriani, S., Ilma, I. S., & Daniel, D. (2022). Trends of water, sanitation, and hygiene (WASH) research in Indonesia: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1617
- Stoler, J., Guzmán, D. B., & Adams, E. A. (2023). Measuring transformative WASH: A new paradigm for evaluating water, sanitation, and hygiene interventions. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Water*, 10(5), e1674
- Taosu, S. A., & Azizah, R. (2013). Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Benu Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), 1–6
- Weber, N., Patrick, M., Hayter, A., Martinsen, A. L., & Gelting, R. (2019). A conceptual evaluation framework for the water and sanitation for health facility improvement tool (WASH FIT). *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, 9(2), 380-391
- World Health Organization. (2021). Compendium of WHO and other UN guidance on health and environment.